BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini metode yang digunkan adalah metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2008:1).

Menurut Sugiyono (2011:147), pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> Metode yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) metode verifikatif adalah

> Metode Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh *return on assets* dan Likuiditas terhadap harga saham yang terdaftar di BEI serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Sugiyono (2012:38) menjelaskan obyek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Husein Umar (2011:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada *Return On Asset* (ROA), Likuiditas dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Sujoko Efferin (2012:55) menjelaskan bahwa unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Sedangkan Uma Sekaran (2011:248) menjelaskan bahwa unit analisis adalah tempat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tesebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel harga saham sebagai variabel dependen(Y) atau variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013:39):

1. Variabel Independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan Likuiditas.

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Independen: **Return On Assets (X1)**	*Return on Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. **(Eduardus Tandelilin, 2010:372).**	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ **Andy Porman Tambunan, MM (2008:76)**	RASIO
Independen: **Likuiditas (X1)**	Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. **(Sawir, 2009:10)**	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ **Kasmir (2013:135)**	RASIO
Dependend : **Harga Saham (y)**	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.	Harga saham penutupan 31 Desember perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	RASIO

	Jogiyanto (2011 : 143)	**(Darmadji & Fakhrudin, 2012:102)**	

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Tony Wijaya (2013:19), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun .

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), mendefinisikan populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus

kas, dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 70 (14 x 5) laporan keuangan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ALTO	PT Tri banyan Tirta Tbk,
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

(sumber: www.sahamok.com)

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Tony

(2013:27), pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Untuk mempersempit cakupan populasi maka dilakukan penarikan sampel menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:118). Jumlah sampel minimal yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141) dengan rumus berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\, e.^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian

Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dan jumlah populasi 70, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{70}{1 + 70\ (0{,}05)^{\ 2}}$$

$$n = \frac{70}{1{,}4} = 59$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 59 Laporan Keuangan Namun peneliti memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan sampling purposive menggunakan kriteria tertentu yang telah peneliti pilih.

Menurut Sugiyono (2013:84) *Sampling purposive* adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel bertujuan *(purposive*) yaitu sebagai berikut:

> Sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (judgment) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.
>
> Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan dipulikasikan.
2. Melampirkan laporan keuangan yang lengkap dalam 5 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.
3. Data yang digunakan menunjukan nilai Tingkat Pengembalian Aset, Likuiditas, dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia secara lengkap yang berasal dari neraca, Laporan laba rugi, dan ikhtisar harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TABEL 3.3
Penarikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1.	ALTO	PT Tri banyan Tirta Tbk,	√	-	√	-
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
5.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√
8.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√
9.	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√
10.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√
11.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√
12.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	-	√	-
13.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
14.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√

Menurut Uma Sekaran (2006:136), memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu adalah sebagai berikut:

> Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi linier berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan ukuran sasmpel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsampel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 12 perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 60 (12 x 5) laporan keuangan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel diatas.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian di Tempat penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. Veteran No.10 Bandung.

3.4.3.1 Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan maret 2016 sampai dengan juni 2016.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	**Pra survei :**	■							
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori		■						
	c. Pengajuan Judul	■	■						
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian :**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. bimbingan Skripsi					■	■		
	b. Sidang skripsi						■	■	
	c. Revisi skripsi								
	d. pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan bahwa untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

a. Rumus nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$$Z\alpha 3 = \frac{\alpha 3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

b. Rumus nilai Z untuk kemeruncingan kurva (*kurtosis*)

$$Z\alpha 4 = \frac{\alpha 4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana N merupakan banyak data

Ketentuan analisis:

- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) < Z tabel
- Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) > Z tabel

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya

mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α

  Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif)

dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting);* disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Kemudian Sugiyono (2012:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2010-2014. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Harga Saham. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2014. Metode analisis tersebut menggunakan program SPSS dengan rincian analisis sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:
Y = Harga saham
X_1 = *Return On Asset* (ROA)
X_2 = Likuiditas (CR)
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA)
β_2 = Koefisien regresi variabel Likuiditas
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau

tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan *Return On Asset* (ROA) (X_1) dan Harga Saham (Y) dengan Likuiditas (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$

$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$

$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$

(Sumber: Sugiyono, 2012:279)

B. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi pearson. Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh *return On Asset* (ROA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Menurut Umi Narimawati (2011:49) rumus korelasi pearson yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\,(\Sigma\, Xi\, Yi) - (\Sigma\, Xi)(\Sigma\, Yi)}{\sqrt{\{n\,(\Sigma\, Xi^2) - (\Sigma\, Xi)^2\}\{n\,(\Sigma\, Yi^2) - (\Sigma\, Yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:49)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y= Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Umi Narimawati (2011:49) koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:184)

C. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi berganda dapat mengukut tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat

lemahnya hubungan antar variabel *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditasdengan Harga Saham. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = *Return On Asset* (ROA)
X_2 = Likuiditas
Y = Harga Saham

Menurut Husein Umar (2011:233) kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak.

D. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas terhadap Harga saham).

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial** Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_{02} ; $\rho = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel.

H0 ditolak apabila thitung< ttabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.